

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kondisi dan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan (Brigham & Houston, 2019). Bagi investor, nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan prospek pertumbuhan dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Ross et al., 2021). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula daya tariknya bagi investor (Fama & French, 1993). Di Indonesia, sektor pertambangan menjadi salah satu sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Badan Pusat Statistik, 2022). Namun, sektor ini kerap menghadapi tantangan besar, seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan kebijakan pemerintah, serta risiko lingkungan (World Bank, 2021). Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan pertambangan dituntut untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan agar tetap kompetitif dan menarik bagi para pemangku kepentingan (Porter & Kramer, 2006).

Faktor penting yang dianggap memengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance (GCG)* dan profitabilitas (Jensen & Meckling, 1976). *GCG* merupakan sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab yang diterapkan perusahaan untuk menciptakan tata kelola yang baik (Cadbury Committee, 1992). Melalui penerapan *GCG* yang optimal, perusahaan diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, meningkatkan kepercayaan investor, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Shleifer & Vishny, 1997). Di sisi lain, profitabilitas, yang menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan, juga dipandang sebagai indikator yang signifikan dalam menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja operasional yang baik dan efisien, yang diharapkan berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan (Fama & French, 1998).

Hubungan antara *GCG*, profitabilitas, dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976). Teori Agensi menyatakan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), yang dapat menimbulkan masalah keagenan (Eisenhardt, 1989). Dalam konteks ini, penerapan *GCG* yang baik menjadi mekanisme penting untuk mengurangi konflik tersebut, meningkatkan transparansi, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Shleifer & Vishny, 1997). Di sisi lain, profitabilitas dapat mengurangi masalah asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik dan manajemen yang efisien (Fama, 1980). Dengan demikian, *GCG* dan profitabilitas diharapkan berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meminimalkan risiko keagenan (Daily et al., 2003).

Pada tahun 2022, perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI menghadapi dinamika baru yang menunjukkan keterbaruan fenomena, terutama dalam pengelolaan *Good Corporate Governance (GCG)*, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Integrasi aspek *Environmental, Social, and Governance (ESG)* ke dalam struktur *GCG* menjadi tren utama untuk menarik investor global yang berorientasi pada keberlanjutan (Pertamina, 2022). Kenaikan harga komoditas seperti batubara dan nikel, didorong oleh konflik geopolitik dan transisi energi global, meningkatkan profitabilitas perusahaan (Anggela, 2022), tetapi tantangan biaya operasional dan hilirisasi tetap menjadi perhatian (Media Nikel Indonesia, 2022). Nilai perusahaan juga terdorong oleh kebijakan dividen menarik dan penguatan reputasi *GCG*, sementara kebijakan hilirisasi pemerintah mendorong transformasi model bisnis perusahaan pertambangan (Annur, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa *GCG* yang baik dan profitabilitas yang stabil menjadi kunci peningkatan nilai perusahaan di tengah tantangan dan peluang era transisi energi (PwC Indonesia, 2023).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh *GCG* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Seperti penelitian oleh (Damaianti, 2019),

penelitiannya menemukan bahwa variabel *GCG* yang diproksikan dengan dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan, pada (Wijayanti & Susanto, 2019), hasil pada penelitiannya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, sedangkan penelitian (Rahmadani & Rahayu, 2017) lainnya tidak menemukan pengaruh yang kuat antara *GCG* dan nilai perusahaan. Demikian pula, meskipun profitabilitas sering dianggap sebagai faktor yang meningkatkan nilai perusahaan, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mampu mencapai nilai perusahaan yang tinggi, terutama di sektor pertambangan yang memiliki karakteristik unik. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mungkin turut berperan atau adanya variasi dalam efektivitas penerapan *GCG* dan profitabilitas di sektor pertambangan.

Studi ini fokus pada pengaruh *ESG*, *GCG* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam konteks perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Industri pertambangan dipilih karena memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia serta menghadapi tantangan yang cukup kompleks, seperti ketergantungan pada harga komoditas global dan isu keberlanjutan lingkungan. Dengan memahami bagaimana *GCG* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dan investor dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022. Sektor pertambangan dipilih karena memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun di sisi lain menghadapi risiko yang tinggi akibat ketergantungan pada harga komoditas dan tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan *GCG* dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan di sektor pertambangan dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan menganalisis hubungan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan

yang berguna bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam dunia bisnis modern, *Environmental, Social, and Governance (ESG)* serta *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor. Regulasi OJK dan pembentukan *IDX ESG Leaders* oleh BEI menunjukkan bahwa keberlanjutan semakin menjadi standar bisnis. Namun, penerapan *ESG* di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara *ASEAN* lainnya, sementara penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *ESG* dan *GCG* terhadap nilai perusahaan (Tanjaya & Ratmono, 2024). Beberapa studi menemukan dampak positif *ESG* terhadap kinerja perusahaan, sementara yang lain menunjukkan hasil negatif atau tidak signifikan (Buallay, 2019). Selain itu, pandemi *Covid-19* mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kebijakan *ESG* yang kuat lebih mampu bertahan, sehingga *ESG* juga dapat berperan sebagai strategi mitigasi risiko (Tanjaya & Ratmono, 2024).

Berdasarkan penjelasan dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang bervariasi, hal ini membuat peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini berjudul **PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG), GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, ditemukannya masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022?
2. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *Environmental Social, and Governance (ESG)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022.
2. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai *Environmental Social, and Governance (ESG)*, *Good Corporate Governance (GCG)* Dan Profitabilitas, dan nilai perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta membantu mengembangkan teori terkait tata kelola perusahaan dan keuangan.
3. Penelitian ini juga berpotensi untuk memberikan wawasan tambahan terkait pentingnya tata kelola yang baik dan tingkat profitabilitas dalam menjaga serta meningkatkan nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan:

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, khususnya di sektor pertambangan, sebagai pedoman untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* yang efektif dan pengelolaan profitabilitas. Dengan memahami pengaruh *GCG* dan profitabilitas, manajemen dapat membuat kebijakan yang lebih tepat untuk meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor.

2. Bagi Investor dan Calon Investor:

Penelitian ini memberikan informasi tambahan bagi investor terkait pentingnya *Environmental Social, and Governance (ESG)*, *Good Corporate Governance (GCG)* Dan Profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat mempertimbangkan kualitas *Environmental Social, and Governance (ESG)*, *Good Corporate Governance (GCG)* Dan Profitabilitas sebagai faktor dalam memilih perusahaan dengan potensi nilai yang tinggi.

3. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam merumuskan atau memperbaiki kebijakan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan di Indonesia. Kebijakan yang lebih ketat dan jelas mengenai penerapan *Environmental Social, and Governance (ESG)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* dapat meningkatkan kepercayaan investor dan daya saing perusahaan nasional.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti:

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait *Environmental Social, and Governance (ESG)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, Profitabilitas, dan nilai perusahaan, terutama pada sektor-sektor

spesifik lainnya yang memiliki karakteristik berbeda dari sektor pertambangan.

